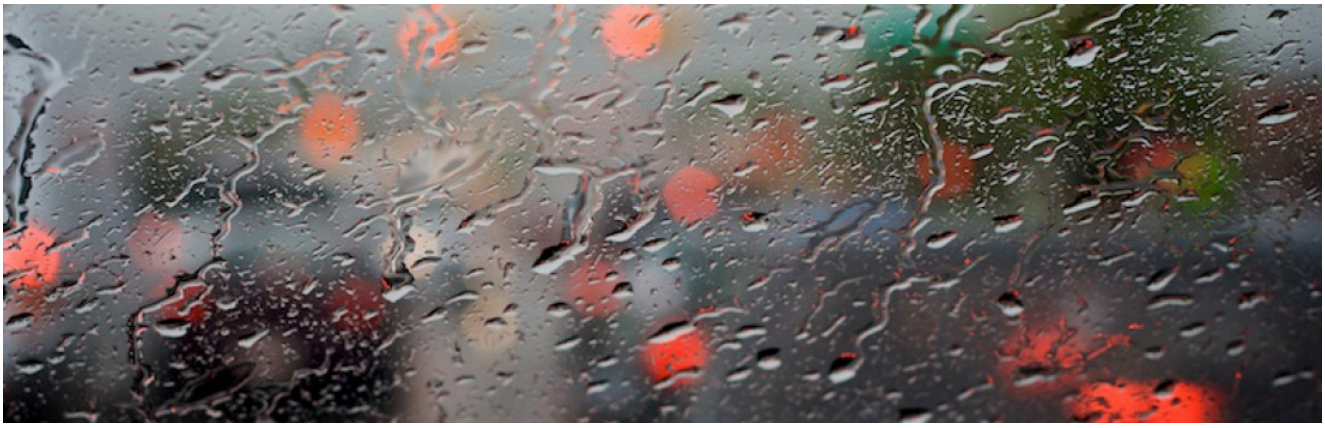

Singapura, Desember 2011: Lamunan MRT

December 6, 2011 by kinky ninja | Leave a comment

*The devil stole into the Garden of Eden. He carried with him the disease—*amor deliria nervosa*—in the form of a seed. It grew and flowered into a magnificent apple tree, which bore apple as bright as blood.*

—Steven Horace, *Genesis: A Complete History of the World and the Known Universe.*

Semua orang berwajah kaku di sini. Para perempuan muda yang cantik, mengenakan celana pendek yang mengekspos paha-paha mereka, dengan *earphone* yang seakan tak pernah lepas dari telinga mereka. Telinga-telinga yang menolak mendengar selain hanya apa yang ingin mereka dengar. Para lelaki kekar India yang bentuk badannya dibentuk bukanlah hasil dari ratusan jam di ruang-ruang *fitness*, melainkan ribuan jam bekerja mengais nafkah. Di antara mereka aku duduk, menatap jendela lebar di hadapanku yang menampilkan citraan terminal pemberhentian, orang-orang yang sibuk lalu lalang dan gelap. Setiap kali citraan di jendela menjadi gelap karena keretaku memasuki terowongan, yang hadir adalah refleksi orang-orang di sekitarku dan juga diriku sendiri.

Wajahku juga sekaku mereka kah? Aku tidak mengenakan *earphone* dan juga tidak kekar. Tapi itu tidak membedakanku dari mereka di

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

December 2011

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

sampingku. Tidakkah kau lihat bahwa aku tak berbeda dari mereka?

Engkau seharusnya mengerti bahwa aku bukanlah seseorang yang spesial. Aku sekedar lelaki dengan usia menjelang 40 tahun. Tinggi dan kurus. Dalam banyak hal aku juga tidak memiliki satupun yang dapat kukatakan sebagai spesialisasi—aku cukup mampu melakukan banyak hal, tapi tak ada satupun yang kudalami dan kupahami teramat dalam dan jauh. Tidak seperti lelaki-lelaki lain yang dapat membanggakan apa yang mereka mampu lakukan dan membuat para lelaki lain iri, membuat para perempuan kagum. Tidak. Aku lelaki biasa saja.

Tetapi selama ini aku menyimpan sebuah rahasia. Kukatakan sekarang rahasiaku. Siapapun dapat membangun tembok yang tinggi menjulang hingga menyentuh langit untuk mengurungku, mengekang perasaanku, tapi aku selalu menemukan cara untuk terbang melewatinya. Siapapun dapat berusaha untuk mendorongku hingga jatuh dengan ratusan ribu tangan kekar yang kuat, tapi aku akan selalu menemukan cara untuk tetap bangkit.

Aku tidak memperlakukan siapapun dengan teramat baik, juga tidak dirimu. Aku bukan orang suci seperti Gandhi atau Bunda Theresia. Siddharta atau Dalai Lama. Aku tidak seperti yang selama ini banyak orang kira. Mereka berharap melihat lelaki sesempurna nabi, tapi yang mereka jumpai hanyalah seorang lelaki yang begitu rapuh kala patah hati. Seorang yang konyol dan seringkali tolol karena terlalu banyak tenggelam dalam alkohol. Aku bukan seseorang yang spesial.

Ada banyak orang-orang lain di luar sana seperti diriku. Jauh lebih banyak dari yang siapapun kira. Orang-orang yang menolak untuk berhenti percaya. Orang-orang yang pernah terbang dan menolak untuk kembali menginjak bumi. Orang-orang yang pernah membiarkan hatinya terbuka dan menjadi sasaran mudah untuk dihancurkan. Orang-orang yang pernah menerima intensitas cinta dan juga patah hati, tapi tak hendak berhenti hanya karena terlalu takut untuk terluka lagi. Seperti sebuah kapal yang menerima dirinya sebagai sekedar kapal —karena tempat teraman bagi sebuah kapal adalah dermaga, ia tak akan tergores ombak, tak akan dihantam badai, tapi apa guna sebuah kapal apabila ia hanya bersandar di dermaga selamanya? Bahkan Titanic dikenang bukan karena ukurannya, melainkan karena ia mengarungi samudera dan tenggelam karenanya. Seperti Ikarus, seperti pesawat ulang-alik Challenger, seperti balon udara Hindenburg.

« Nov Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Aku mencintaimu. Ingat selalu hal tersebut. Tidak ada siapapun yang dapat mengambil rasa tersebut dariku. Tidak juga dirimu.

Categories: Drifting | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

À l'éloge des femmes plus âgées